



## INTISARI

### *Nggathok* Radio

#### Studi tentang Gaya Hidup Perempuan Lansia Pendengar PRO 4 RRI Yogyakarta

Kajian tentang kelompok lanjut usia atau selanjutnya disebut dengan lansia, telah banyak dilakukan di Indonesia, terutama dalam ranah psikologi dan gerontologi. Kajian kemudian berkembang ke arah kebijakan publik ketika populasi lansia di Indonesia mulai meningkat. Sayangnya, kajian lansia dari sudut pandang sosial-budaya masih terbilang minim. Padahal fenomena lansia bukan hanya fenomena biologis, tetapi juga merupakan fenomena sosial-budaya. Berangkat dari pertanyaan besar bagaimana perempuan lansia memaknai hari tua mereka, penelitian ini mencoba untuk menghadirkan dinamika sosial perempuan lansia melalui kedekatannya dengan radio. Metode etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi-partisipasi adalah metode yang dipilih untuk penelitian kualitatif ini.

Dari studi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa *nggathok* radio adalah perilaku maniak yang timbul karena aktivitas mendengarkan radio dan berkirim salam melalui radio secara intens. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian melahirkan suatu paguyuban yang disebut dengan Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI Yogyakarta. Awalnya, kegiatan-kegiatan ini merupakan respons perempuan lansia dalam memaknai hari tua mereka untuk senantiasa aktif dan bahagia. Namun rupanya, pemaknaan ini tidak sekedar menjadi wacana tandingan bagi modernisasi yang mempengaruhi derasnya kemunculan stigma yang menyudutkan lansia ke dalam posisi marginal. Akan tetapi, aktivitas-aktivitas yang perempuan lansia lakukan telah menyatu dengan diri mereka dan berubah menjadi gaya hidup.

RRI Yogyakarta pun sebagai Lembaga Penyiaran Publik secara informal telah mengakomodir kebutuhan perempuan lansia pendengar PRO 4 RRI Yogyakarta akan interaksi sosial. Program-program yang dikemas oleh PRO 4 RRI Yogyakarta telah berhasil membentuk interaksi awal antar pendengar. Kemudian interaksi berkembang ke arah tatap muka antar pendengar RRI Yogyakarta melalui pertemuan rutin PKM di RRI Yogyakarta. Berbagai wujud interaksi sosial yang kini dijalani oleh perempuan lansia pendengar PRO 4 RRI Yogyakarta melalui media radio, nyatanya telah mampu meminimalisir tingkat kerentanan perempuan lansia yang kehilangan peran, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Interaksi sosial yang terjalin juga membawa perempuan lansia ke dalam pemenuhan kebutuhan manusia atas rasa cinta, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.

Kata kunci : *nggathok*, radio, gaya hidup, lansia, interaksi sosial



## ABSTRACT

### *Nggathok* Radio

#### The Study of Lifestyle of The PRO 4 RRI Yogyakarta's Elderly Woman Listeners

The study about the group of elderly or called the elderly, has been done in Indonesia, especially in the realm of psychology and gerontology. The study then developed toward the public policy when the population of the elderly in Indonesia began to rise. Unfortunately, an elderly studies with social-cultural viewpoints is rarely done. Despite the fact that the phenomenon of the elderly is not just a biological phenomenon, but is also a social-cultural phenomenon. Start from the big question of how the elderly woman appreciating their retirement days, this research is trying to present social dynamics of the elderly woman through their proximity with radio. Ethnography with in-depth interviews and observations participation is a method which chosen for this qualitative research.

The results of this study is that *Nggathok* radio is a maniac behaviour that occur due to the activity in listening to the radio and exchanging messages through radio in intense. The activities has initiated a community called *Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI Yogyakarta*. Initially, this activity is a response from the elderly women in appreciating their retirement days with always be active and feels happy. However, this signification is not only a counter discourse toward modernization which causes influx of stigma that force elderly in a marginal position, but also an activity that has fused into them and become their lifestyle.

RRI Yogyakarta as an institution of public broadcasting has informally accommodated the needs of the PRO 4 RRI Yogyakarta's elderly women listeners for social interaction. The programs which are released by PRO 4 RRI Yogyakarta successfully formed initial interaction between listeners. Then, the interaction develops into face to face interaction between the listeners of RRI Yogyakarta through regular meetings PKM in RRI Yogyakarta. Now, various social interaction between elderly women listeners of PRO 4 RRI Yogyakarta through radio have been able reduce the level of vulnerability in elderly women who lose their role, whether within her family or society. The intertwined social interaction in PKM RRI Yogyakarta has also fulfilled elderly women's need of love, self-esteem and self-actualization.

Kata kunci : *nggathok*, radio, life style, the elderly, social interaction